

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kemenkes RI, 2017). Program imunisasi yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk memberikan perlindungan maksimal terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, sehingga dapat mengurangi angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit tersebut. Selain itu melalui program imunisasi juga diharapkan dapat tercipta herd immunity di masyarakat yang memberikan perlindungan tambahan bagi individu yang belum atau tidak dapat divaksinasi (Kemenkes RI, 2023).

Program imunisasi termasuk dalam upaya untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian pada bayi dan balita. Program ini dilakukan untuk penyakit-penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi seperti penyakit TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, polio, campak, rubella, radang selaput otak dan radang paru-paru. Anak yang telah melakukan imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut (Kemenkes RI, 2020).

Pemberian Imunisasi di Indonesia setiap bayi usia 0-11 bulan diwajibkan untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG (Tuberkulosis), 3 dosis DPT-HB-HiB (Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Haemophilus influenzae type b), 4 dosis polio tetes atau

Oral Polio Vaccine (OPV), 1 dosis polio suntik atau *Inactivated Polio Vaccine (IPV)*, dan 1 dosis Campak Rubela Penentuan jenis imunisasi dan jadwal pemberiannya didasarkan pada kajian ahli dan analisis epidemiologi terhadap penyakit-penyakit yang umum terjadi. Namun untuk beberapa daerah tertentu yang dipilih berdasarkan kajian epidemiologi, analisis beban penyakit, dan rekomendasi ahli, ada tambahan imunisasi tertentu seperti *Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV)* dan *Japanese Encephalitis* (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO, 2021)* sebanyak 25 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap di tingkat global. Data ini menunjukkan 5,9 juta lebih banyak dari tahun 2019 dan jumlah tertinggi sejak tahun 2009. Sementara di Indonesia jumlah anak yang belum di imunisasi lengkap sejak 2017 sampai tahun 2021 adalah 1,525,936 anak (Kemenkes RI, 2022).

Menurut data laporan Profil Kesehatan Indonesia (2023) cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 95,4% angka ini belum memenuhi target restra tahun 2023 yaitu 100%. Rendahnya cakupan ini dikarenakan terjadi penurunan di mana jumlah provinsi yang mencapai target restra berkurang dari 9 provinsi menjadi 6 provinsi. Diketahui bahwa Provinsi dengan Imunisasi dasar lengkap tertinggi adalah Banten (112,2%). Sedangkan Provinsi dengan capaian terendah yaitu Papua Pegunungan (8,9%) rincian data mengenai Imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2023 (Kemenkes RI, 2023).

Menurut data Laporan Kinerja Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap merupakan

indikator pelaksanaan imunisasi dengan target 95% dan capaian tahun 2021 adalah 78,6%. Meskipun capaian ini meningkat dari capaian tahun 2020 yang sebesar 62,6% namun belum mencapai target. Hal ini terjadi karena tenaga kesehatan takut melaksanakan vaksinasi pada anak (sasaran) karena ada Pandemi Covid19, masyarakat takut ke fasyankes (ke fasyankes bila sakit saat covid) ibu tidak berani memberikan imunisasi pada balita usia 24-59 bulan karena takut tertular covid dari tenaga kesehatan (Dinkes Kota Padang, 2021). Sedangkan Cakupan Imunisasi pada bayi tahun 2023 di Kota Padang mencakup HB0 sebesar 83,8%, BCG 74,6%, DPT-HB-Hib3 sebesar 66,1%, Polio 4 sebesar 68,1%, Campak Rubela 66,2% dan Imunisasi dasar lengkap 42 69,2% (Kemenkes RI, 2023).

Menurut data Laporan Kinerja Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang, capaian imunisasi dasar lengkap kota padang pada tahun 2022 mencapai 75,8%, sedangkan pada tahun 2023 cakupan imunisasi dasar lengkap kota padang yaitu 69,2% dengan target 95%, hal ini terjadi di karena tenaga kesehatan tidak berani memberikan suntikan ganda pada sasaran, promosi kesehatan tentang imunisasi belum berjalan dengan maksimal dan tidak adanya kebijakan yang mendukung pelaksanaan imunisasi itu adalah semua sasaran diwajibkan diberikan. Diharapkan akan terbentuk *Herd Immunity* pada kelompok sasar (Dinkes Kota Padang, 2023).

Bedasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang dari 24 puskesmas yang ada di Kota Padang, terdapat dua Puskesmas dengan capaian imunisasi dasar lengkap terendah yaitu Puskesmas Padang Pasir sebesar 38,5%, dan Puskesmas

Air Dingin sebesar 42%. Dinas Kesehatan Kota Padang menargetkan imunisasi dasar lengkap sebesar 95% dari data tersebut di ketahui pada Puskesmas Padang Pasir dan Puskesmas Air Dingin Imunisasi dasar lengkap pada balita masih rendah hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya (Dinkes Kota Padang, 2023).

Dari data Dinas Kesehatan Kota Padang Capaian kontak lengkap per antigen di Kota Padang imunisasi DPT-HB-Hib 3 sebesar 69%, Polio 4 sebesar 71,9% dan MR sebesar 88%. Puskesmas yang mencapai target untuk imunisasi DPT HB-Hib 3 adalah Puskesmas Pemancangan 96,1%, Puskesmas Lapai 104,1% dan Puskesmas Parak Karakah 104,1%. Puskesmas yang mencapai target imuniasi Polio 4 adalah Puskesmas Pemancangan 96,1%, Puskesmas Lapai 97,9%, Puskesmas Ambacang 96,4% dan Puskesmas Parak Karakah 104,1%. Puskesmas yang mencapai target untuk imunisasi MR adalah Puskesmas Pemancangan 96,7%, Puskesmas Alai 95,2%, Puskesmas Kuranji 95,2%, Puskesmas KPIK 104,6%, Puskesmas Anak Air 104,0% dan Puskesmas Parak Karakah 95,4%. Puskesmas dengan capaian terendah untuk imunisasi DPT-HB-Hib3 adalah Puskesmas Kuranji 36,6%, imunisasi Polio 4 Puskesmas Padang Pasir 43,1% dan imunisasi MR Puskesmas Air Dingin 53,8% (Dinkes, Kota Padang, 2024).

Berdasarkan hasil survey awal yang di lakukan oleh peneliti di kelurahan Balai Gadang Puskesmas Air Dingin pada tanggal 27 maret 2025 dengan melakukan wawancara kepada 10 ibu yang mempunyai balita usia 24-59 bulan. Didapatkan 7 ibu (70%) belum memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya, dari 7 ibu terdapat 4 ibu (40%) belum mengetahui manfaat dari imunisasi dasar lengkap yang di berikan kepada balitanya, serta 5 ibu (50%) tidak mendapatkan dukungan dari keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada anaknya dengan alasan takut anaknya demam karna efek samping

dari imunisasi, serta 6 ibu (60%) menyatakan kurangnya petugas kesehatan memberikan informasi terkait jadwal imunisasi menyebabkan banyak ibu yang tidak mengimunisasi anaknya.

Dari hasil penelitian (Asih dkk, 2022) terdapat 3 faktor yang secara signifikan berhubungan dengan kelengkapan status imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di Kabupaten Bojonegoro. Faktor tersebut yaitu faktor usia ibu, faktor pendidikan ibu, dan faktor paparan informasi. Hasil penelitian (Pohan dkk, 2023) diperoleh bahwa pengetahuan, kepercayaan, waktu tempuh, peran petugas kesehatan yang berhubungan signifikan terhadap imunisasi dasar lengkap pada bayi sedangkan pekerjaan dan sikap tidak berhubungan terhadap imunisasi dasar lengkap pada bayi serta variabel yang paling berhubungan adalah pengetahuan. Diperoleh bahwa pengetahuan, lokasi tempat tinggal, peran petugas kesehatan merupakan faktor yang berhubungan terhadap imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padang Sidempuan. Sehingga diperlukan intervensi kesehatan yang berkelanjutan berupa edukasi terhadap keluarga.

Hasil penelitian (Safitri, Us, Iswani, & Tarigan, 2024) menunjukkan dari populasi penelitian sebanyak 65 ibu yang memiliki bayi berdasarkan analisis uji *chi-square* diperoleh variabel pengetahuan, pekerjaan, dukungan keluarga, dan jarak lokasi tempat pelayanan. Dalam penelitian ini bahwa tidak ada hubungan pengetahuan, pekerjaan, jarak lokasi tempat pelayanan, namun ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 10-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Syamtalira Aron. Sedangkan

hasil penelitian Rachman & Hapsari, (2022) di Wilayah Kerja Puskesmas Nanga Pinoh Kabupaten Melawi menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan pengetahuan responden. Variabel yang tidak berhubungan yaitu pendidikan responden, pekerjaan responden, dan sikap responden.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adakah di antaranya:

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui distribusi frekuensi imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025 .

- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu balita tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada Balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.
- c. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.
- d. Diketahui distribusi frekuensi peran petugas terhadap pemberian Imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.
- e. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.
- f. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.
- g. Diketahui hubungan peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti sehingga bisa menerapkan ilmu yang telah di pelajari selama masa kuliah dan dapat menambah wawasan dalam melakukan penelitian mengenai Faktor-

Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai bahan acuan untuk penelitian dalam melakukan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.

2. Secara praktis

a. Bagi Institusi Universitas Alifah Padang

Sebagai masukan dan dapat menambah sumber informasi yang tersedianya data untuk keperluan yang berkaitan dengan pembahasan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.

b. Bagi Puskesmas Air Dingin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan kebijakan terkait pelaksanaan program imunisasi dalam rangka meningkatkan pemberian imunisasi di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada Balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025. Variabel independen adalah tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan. Sedangkan variabel dependen adalah pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita 24-59 bulan. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Agustus tahun 2025 dengan pengumpulan data 2-16 Juli di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2025. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2025. Populasi sebanyak 356 orang dengan pengambilan sampel 79 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisisioner dengan metode wawancara. Analisis pada penelitian ini adalah univariat dan bivariat dengan uji statistic *Chi-square*.